

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam bab ini peneliti akan membahas tentang “Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Trenggalek” sebagai berikut :

A. Kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkat kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek

Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.¹

a. Menentukan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembelajaran, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek guru sudah kreatif dalam

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2000), hal. 38.

mengembangkan strategi pembelajaran. Kreativitas guru SKI dalam mengembangkan ini bertujuan untuk mengubah pemikiran siswa terhadap pembelajaran SKI yang cenderung dianggap membosankan dan sulit diterima. Dalam memilih strategi pembelajaran guru haruslah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran yang akan disampaikan, teknik, metode dan media pembelajaran serta kondisi atau karakteristik siswa. Hal ini sesuai teori dalam buku Hamzah B. Uno “Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif” pemilihan strategi pembelajaran, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Pilih tehnik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja)
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.²

Berdasarkan kriteria diatas, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek sudah sesuai dengan kriteria tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Imam Zubaidi dan Muhammad Ilyasa’

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 7-8.

Holis. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagai guru memanglah harus memperhatikan berbagai kriteria sebelum memilih atau menentukan strategi pembelajaran. Supaya pembelajaran yang dilakukan bisa efisien dan efektif.

b. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sesuai dengan temuan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN 1 Trenggalek, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran ekpositori, strategi pembelajaran *cooperative*, dan strategi pembelajaran inkuiri.

Guru haruslah kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di pandangan siswa itu membosankan. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek tetap memperhatikan berbagai kriteria dalam memilih strategi pembelajaran dan menyesuaikan juga dengan kondisi siswa serta mengevaluasi pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya berguna sekali dalam membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik.

c. Hambatan dan kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek menemukan beberapa kendala seperti siswa ramai, kurang memperhatikan, siswa bosan dan sulit memahami materi

pembelajaran. Akan tetapi guru mampu dalam mengatasi hal tersebut dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Trenggalek telah kreatif menerapkan strategi pembelajaran dengan mampu melihat masalah yang ada kemudian mengatasinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya “Belajar dengan Pendekatan PAILEM: Pembelajaran Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik” yang menjelaskan bahwa kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, salah satunya *person*, yakni mampu melihat masalah dari segala arah.³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Trenggalek bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebab dalam penerapan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta kondisi siswa ketika proses pembelajaran. Dengan hal tersebut guru dapat menciptakan suasana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik, kreatif dan inovatif maupun menyenangkan. Hal ini didukung oleh Depdiknas dalam buku “Peningkatan Kualitas Pembelajaran” menerangkan bahwa terdapat 6 indikator kualitas pembelajaran salah satunya yakni Iklim pembelajaran yang mencakup (a) suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya

³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, cet. iii, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 154 – 156.

kegiatan pembelajaran yang menarik, (b) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (c) suasana sekolah yang kondusif.⁴

Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu, yakni Dika Tripitasari dengan judul kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung (2106) yang memaparkan kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru melaksanakan tugasnya secara profesional, guru menerapkan strategi pembelajaran induktif, guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), guru menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), guru menerapkan manajemen kelas dengan baik, guru menggunakan humor. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran.⁵

B. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkat kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek

Dalam proses pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran sangatlah penting. Supaya kualitas pembelajaran dapata meningkat dan

⁴ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 7.

⁵ Dika Tripitasari, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

pembelajaran tidak membosankan. metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).⁶ Metode juga diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, yang kaitannya dalam pembelajaran. Metode didefinisikan sebagai cara untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

a. Menentukan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam proses memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek haruslah memperhatikan beberapa faktor, seperti kondisi siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, situasi, fasilitas, dan alokasi waktu. Hal ini juga di dukung oleh Anissatul Mufarokah dalam bukunya “Strategi dan Model-Model Pembelajaran” dan juga H. Darmadi dalam bukunya “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa” yang menjelaskan bahwa dalam memilih metode pembelajaran antara lain :

1) Peserta Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33.

⁷ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 28.

anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.⁸

2) Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama.⁹

3) Faktor Materi Pembelajaran

Materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.¹⁰

4) Situasi Belajar Mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.¹¹

5) Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang

⁸Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran.....*, hal. 89.

⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hal. 178-179.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

menunjang belajar anak disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.¹²

6) Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.¹³

1) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.

Kurangnya penguasaan berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.¹⁴

b. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sesuai dengan hasil temuan penelitian melalui observasi dan wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek dalam memilih metode sudah sesuai dengan faktor-faktor yang ada. Dalam proses pembelajarannya pun menggunakan berbagai metode. Tidak hanya satu metode tetapi menggunakan dua metode atau lebih. Guru mengkombinasikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Hal ini menunjuk bahwa guru Sejarah

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid*, hal. 179-180.

¹⁴ *Ibid.*

Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek telah kreatif dalam memilih metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini juga bertujuan agar siswa tidak bosan dengan satu metode pembelajaran saja, tetapi membuat pembelajaran menarik dan inovatif. Hal tersebut didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menjelaskan bahwa salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹⁵

Metode yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode drill (latihan), dan metode penugasan atau resitasi dan diselingi dengan humor. Dalam pembelajaran guru oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek tidak hanya menggunakan satu metode tapi bisa dua atau lebih dalam satu pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Trenggalek telah kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini tandai adanya penerapan metode bervariasi dan beragam dalam satu pertemuan serta mampu menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 78-80.

diskusi dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya “Belajar dengan Pendekatan PAILEM: Pembelajaran Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik” yang menjelaskan bahwa kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yakni salah satunya *product*, yang ditunjukkan dari sifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.¹⁶

Dari semua metode yang digunakan bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan juga membantu siswa agar dapat menerima dengan baik dari apa yang disampaikan oleh guru. Namun,

c. Hambatan dan kendala dalam penerapan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tidak menutup kemungkinan terdapat kendala dan hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah dipilih. Sesuai dengan hasil temuan penelitian guru mendapati berbagai kendala seperti siswa gaduh dikelas, mengantuk, tidak dapat menerima dengan baik, serta siswa fokus ke hal yang lain. Dalam hal ini, guru harus mampu memecah kendala tersebut dengan memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan dengan tujuan, materi dan situasi. Dengan hal tersebut guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan demikian guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Depdiknas dalam buku

¹⁶ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 154-156.

“Peningkatan Kualitas Pembelajaran” menerangkan bahwa terdapat 6 indikator kualitas pembelajaran diantaranya yakni perilaku guru dan iklim pembelajaran. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain : membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, menguasai disiplin ilmu, guru perlu memahami keunikan siswa, dan menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Iklim pembelajaran yang mencangkup (a) suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (b) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (c) suasana sekolah yang kondusif.¹⁷

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu, yakni skripsi Dwi Sika Nur Rohmah dengan Judul kreativitas guru dalam penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 (2017) yang memaprkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung dilakukan dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu. Metode yang sering digunakan guru MTsN Tulungagung adaalah ceramah, tanya jawab, diskusi, peta konsep, drill, dan sosio drama kemudian dilaksanakan dengan teknik pembelajaran *make a match*, *card short*, *talking stick* dan *snoball throwing*. Adapun pertimbangan guru dalam pemilihan metode yaitu keadaan siswa, materi pembelajaran yang diajarkan, dan kemampuan guru dalam penggunaan metode. Hasil Penelitian relevan dan mendukung dengan

¹⁷ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas...*, hal. 7.

penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran.¹⁸

C. Kreativitas guru dalam mengembangkan media untuk pembelajaran meningkat kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MAN 1 Trenggalek dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan semangat mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁹

Media sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata-kata atau kalimat. Pada alat bantu atau media pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pendidikan.²⁰

¹⁸ Dwi Sika Nur Rohmah, *Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di Mtsn Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), hal. 81

²⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Pers, 2011), hal. 75

a. Menentukan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam memilih media pembelajaran haruslah mempertimbangkan terlebih dahulu apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi, kondisi siswa dan guru itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh Asnawir dan M. Bayirudin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran” memaparkan bahwa dalam memilih media pembelajaran yakni media hendaknya selaras dengan tujuan pembelajaran, aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media, kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak, guru harus bisa mendesain media pembelajaran apabila disekolah tidak disediakan intinya guru harus kreatif mungkin mendesain media pembelajaran yang akan digunakan, media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat berhasil sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.²¹

a. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Trenggalek, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media Audio, Visual, Audiovisual, buku, LCD proyektor, powerpoint, dan

²¹ Asnawir dan M. Bayirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 15

internet. Dalam penggunaan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya “Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)” bahwa terdapat 3 macam media yakni media audio, media visual dan media audiovisual.²²

b. Hambatan dan kendala dalam penggunaan media pembelajaran

Dalam penerapan media pembelajaran pastinya ada kendala dan hambatannya terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di MAN 1 Trenggalek hal ini sering dijumpai oleh guru, seperti mati lampu, kurangnya fasilitas dan siswa sulit menangkap dari media yang disajikan. Dengan adanya hal ini guru haruslah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal baru yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mampu memecahkan yang ada. Hal ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya “Belajar dengan Pendekatan PAILEM: Pembelajaran Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik” yang menjelaskan bahwa kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, salah satunya *person*, yakni mampu melihat masalah dari segala arah, dan menciptakan *product*, yang ditunjukkan dari sifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.²³

²² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), hal. 56

²³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 154-156.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh di MAN 1 Trenggalek, guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. Ditandai dengan penggunaan media pembelajaran siswa dapat pengalaman baru dalam belajar. Dengan media pembelajaran guru mampu mengubah Susana belajar dari yang pasif menjadi aktif dan mencari informasi yang baru melalui berbagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan Depdiknas dalam buku “Peningkatan Kualitas Pembelajaran” menerangkan bahwa terdapat 6 indikator kualitas pembelajaran salah satunya yakni media pembelajaran. kualitas media pembelajaran tampak dari: (a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (b) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (c) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (d) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yakni Skripsi Arinatussa'diyah yang berjudul kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung (2016) yang memaparkan kreatif dengan menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang disiapkan oleh pihak sekolah. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang

dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran²⁴

²⁴ Arinatussa`diyah, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)